

KONSEP PSIKOLOGIS TENTANG TAHAP PERKEMBANGAN ANAK SEBAGAI LANDASAN PENDIDIKAN ISLAM

¹Ghina Fairuz Salsabila, ²Tarwilah, ³Suraijiah

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Corresponding Author: gfairuzsalsabila@gmail.com

Abstract

This article discusses the concept of child development psychology as the basis of Islamic education. Child development psychology is a science that studies how children grow and develop physically, cognitively, linguistically, socially, and emotionally from conception to adulthood. A deep understanding of child development psychology is a very important foundation in Islamic education. So this study aims to explore the concept of child development psychology, analyze educational psychology in Islam, and collect data on child education from a psychological perspective. This study uses a qualitative method with a descriptive-analytical approach, and the theory used includes the concept of child development psychology as the basis of Islamic education. This study emphasizes the importance of an educator understanding child development psychology because it is the key to creating an optimal learning environment for each child. By applying the principles of developmental psychology, educators can help children grow into whole, intelligent, and well-characterized individuals. The results of the study show that the concept of child development psychology has a very important role in Islamic education. By understanding how children grow and develop, educators can create a conducive learning environment to help children achieve their best potential, both intellectually, socially, and spiritually.

Keywords: Psychology; Development; Child; Islamic Education

Abstrak

Artikel ini membahas tentang konsep psikologis perkembangan anak sebagai landasan pendidikan islam. Psikologi perkembangan anak merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana anak tumbuh dan berkembang secara fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional dari sejak konsepsi hingga dewasa. Pemahaman mendalam tentang psikologis perkembangan anak ini menjadi landasan yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep psikologis perkembangan anak, menganalisis psikologi pendidikan dalam islam, dan mengumpulkan data tentang pendidikan anak dalam perspektif psikologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, dan teori yang digunakan mencakup konsep psikologis perkembangan anak sebagai landasan pendidikan islam. Kajian ini menekankan pentingnya seorang pendidik memahami tentang psikologi perkembangan anak psikologi perkembangan anak karena merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi setiap anak. Dengan menerapkan prinsip-prinsip psikologi perkembangan, pendidik dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang utuh, cerdas, dan berkarakter baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep psikologi perkembangan anak memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan islam. Dengan memahami bagaimana anak tumbuh dan berkembang, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk membantu anak mencapai potensi terbaiknya, baik secara intelektual, sosial, maupun spiritual.

Kata kunci: Psikologi; Perkembangan; Anak; Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berkepribadian muslim baik secara lahir maupun batin, mampu mengabdikan segala amal perbuatannya untuk mencari keridhaan Allah. Dengan demikian, hakikat cita-cita pendidikan Islam adalah

melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, satu sama lain saling menunjang. Dalam hal ini pendidikan Islam membutuhkan psikologi Islami. (Nur Ulwiyah 2020). Psikologi merupakan salah satu landasan penting yang harus dipertimbangkan dalam dunia pendidikan kita khususnya dalam kegiatan pengembangan kurikulum sekolah. Pengembangan kurikulum harus memperhatikan tingkat perkembangan psikologi anak/peserta didik.

Psikologi perkembangan anak adalah ilmu yang mempelajari tentang proses perkembangan mental, sikap, serta fisik anak dari lahir hingga remaja. Anak yg mendapatkan pelatihan semenjak dini akan dapat menaikkan kesehatan serta kesejahteraan fisik serta mental, yang itu akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas. Maka dari itu orang tua mempunyai peranan yang amat penting dalam upaya mendukung perkembangan anak, khususnya saat mereka berada di tahapan usia dini. tetapi perseteruan tak jarang timbul, manakala orang tua sering kurang tahu teori perkembangan an anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *library research* yaitu penelitian kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep psikologis tentang tahap perkembangan anak sebagai landasan pendidikan islam yang penulis kaji melalui berbagai literatur baik berasal dari buku-buku, jurnal, dan ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode mengumpulkan data pustaka, membaca, dan mengolah bahan penelitian terkait konsep psikologis tentang tahap perkembangan anak sebagai landasan pendidikan islam. Penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif analitik yaitu dengan menyimpulkan suatu objek, pemikiran gambaran yang disusun secara sistematis, faktual yang berhubungan dengan kajian yang diinginkan oleh penulis yang hasilnya akan berupa data secara deskriptif kalimat. (Fitria Widyani 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Psikologis Perkembangan Anak

Psikologis adalah kondisi yang berkaitan dengan pikiran atau fenomena mental sebagai materi pelajaran psikologi. Psikologis berkaitan dengan apapun yang memengaruhi pikiran, terutama sebagai fungsi dari kesadaran, perasaan, atau motivasi. Psikologis adalah bagian dari manusia yang memengaruhi emosi, pikiran, hingga cara kerja otak. Kondisi psikologis adalah kondisi yang bisa memengaruhi kehidupan sehari-hari seorang individu. Sedangkan konsep psikologis adalah gagasan-gagasan mengenai sesuatu yang menyangkut tentang tingkah laku manusia dan lingkungan sekitarnya melalui pengalaman-pengalaman yang dialami. Konsep dalam psikologi berusaha memahami individu dan mengapa mereka berperilaku dengan cara tertentu. Konsep adalah metode untuk memahami individu dalam konteksnya berdasarkan apa pun yang memengaruhi mereka. (Muhibbin Syah 1997)

Menurut Kamus Psikologi dijelaskan bahwa definisi perkembangan meliputi:

- a. *The progresive and continuous change in the organism from birth to death*. Perkembangan merupakan perubahan yang progresif dan terus-menerus dalam diri organisme sejak lahir hingga mati. Dalam perspektif Islam, kehidupan manusia memiliki pola dalam tahapan-tahapan tertentu termasuk tahapan dari pembuahan sampai kematian. Tahapan yang terjadi yang dilewati manusia dalam pertumbuhan dan perkembangannya terjadi bukan karena faktor peluang atau kebetulan, namun ini merupakan sesuatu yang dirancang, ditentukan dan ditetapkan langsung oleh Allah. Dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia tidak terjadi serta merta dalam satu waktu, namun melalui tahapan yang telah ditentukan ukurannya yang membuatnya berjalan dalam proses yang berangsur-angsur.
- b. *Growth*. Pertumbuhan dan perkembangan manusia memiliki pola umum yang dapat

diterapkan pada manusia, meskipun terdapat perbedaan individual. Pola yang terjadi adalah bahwa setiap individu tumbuh dari keadaan yang lemah menuju keadaan yang kuat dan kemudian kembali melemah. Dengan kata lain, pertumbuhan dan perkembangan, sesuai dengan hukum alam, ada kenaikan dan penurunan. Ketika seseorang secara berangsur-angsur mencapai puncak perkembangannya, baik fisik maupun kognitif, dia mulai menurun berangsur-angsur seperti yang ada dalam QS. Ar-Rum ayat 54: (Mohamad Samsudin 2016)

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ٥٤﴾

Artinya: “Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa”

Hal ini mengacu pada tahap periode perkembangan manusia yang paling awal, mulai dari konsepsi hingga bayi dilahirkan. Dalam fase ini, manusia sangat lemah dan rentan terhadap berbagai gangguan. Kondisi lemah ini seolah menjadi cerminan dari masa tua, yang juga merupakan tahap kehidupan di mana manusia kembali mengalami penurunan kemampuan fisik dan mental.

- c. *Change in shape and integration of bodily parts into functional parts.* Perkembangan berarti perubahan dalam bentuk dan penyatuan bagian-bagian yang bersifat jasmaniah ke dalam bagian-bagian yang fungsional. Dalam perspektif Islam, setelah manusia terlahir ke dunia dalam keadaan tidak tahu apa-apa. Seperti yang tertera dalam QS. An-Nahl ayat 78:

﴿وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨﴾

Artinya: “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”

Allah telah memberikan manusia berbagai cara untuk belajar dan berkembang, yaitu melalui pendengaran, penglihatan, dan hati. Ketiga cara ini tidak bisa digunakan sekaligus, melainkan secara bertahap. Maksudnya, setiap tahap perkembangan manusia merupakan lanjutan dari tahap sebelumnya.

- d. *Maturation or the appearance of fundamental pattern of unlearned behavior.* Perkembangan adalah kematangan atau kemunculan pola-pola dasar tingkah laku yang bukan hasil belajar. Ini memberikan penegasan bahwa proses perkembangan manusia tidak terlepas dari campur tangan Tuhan. Artinya bahwa perkembangan memang secara lahiriah difasilitasi adanya proses pembelajaran, tetapi secara hakekat ilmu pengetahuan yang menjadi sebab meningkatnya perkembangan hanya dari Allah. (Elisabeth B. Hurlock 2020)

2. Definisi Psikologi Perkembangan Anak

Psikologi berasal dari kata *psyche* dan *logos* dalam bahasa Yunani yang mempunyai arti ‘jiwa’ dan ‘ilmu’. Pengertian secara bahasa adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, termasuk mengenai macam-macam gejalanya, serta prosesnya, maupun latar belakangnya. (Abu Ahmadi 2009). Psikologi diartikan sebagai ilmu yang menyelidiki dan membahas tentang proses jiwa atau mental dan perbuatan atau tingkah laku manusia dengan tujuan berinteraksi dengan lingkungan kehidupannya.

Sedangkan perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu suatu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulangi. Perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap dan maju. (Elfi Yuliani Rochmah 2014)

Beberapa definisi psikologi perkembangan menurut para ahli:

- a. Menurut Prof. Dr. F.J. Monks, Prof. Dr. A.M.P. Knoers, dan Prof. Dr. Siti Rahayu Haditoro dalam psikologi perkembangan: “Psikologi perkembangan adalah suatu ilmu yang mempersoalkan faktor-faktor umum yang memengaruhi proses perkembangan yang terjadi dalam diri pribadi seseorang dengan menitikberatkan pada relasi antara kepribadian dan perkembangan”.
- b. Menurut Dra. Kartini Kartono dalam psikologi anak: “Psikologi perkembangan (psikologi anak) adalah suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang dimulai dengan priode masa bayi, anak pemain, anak sekolah, masa remaja, sampai periode adolezen menjelang dewasa”.
- c. Dalam Encyclopedia International : “*Developmental psychology is a branch of psychology devoted been placed on the search for those elements of behavior in the child which are thought to be prerequisite for complex adult behavior.*” Yang artinya Psikologi perkembangan adalah suatu cabang dari psikologi yang mengetengahkan pembahasan tentang perilaku anak secara historic titik berat pembahasannya pada penganalisaan elemen-elemen perilaku anak yang dimungkinkan akan menjadi syarat terbentuknya perilaku dewasa yang kompleks. (Kayyis Fithri Ajhuri 2019)

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan psikologi perkembangan memiliki cakupan yang lebih luas, mempelajari seluruh rentang kehidupan manusia. Sebaliknya, psikologi perkembangan anak memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu pada masa anak-anak dan remaja, di mana terjadi perubahan fisik dan psikologis yang sangat pesat.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

a. Hereditas/Keturunan

Children is the future pillar of our nation. As such, children need is important to be fulfilled. Physical, mental, and emotional conditions of mothers during gestation period play an important role in growth and development of children. Artinya anak-anak adalah pilar masa depan bangsa kita. Oleh karena itu, kebutuhan anak penting untuk dipenuhi. Kondisi fisik, mental, dan emosional ibu pada masa kehamilan memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. (Umanita Risca Wulandari 2017)

Faktor hereditas adalah karakteristik bawaan yang diwariskan dari orang tua kepada anak sejak awal pembuahan. Penjelasan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengenai pengaruh hereditas, bahwa gagasan Ibnu Qayyim memiliki keterkaitan yang erat dengan developmentalis modern yaitu Schopenhauer yang merumuskan bahwa hereditas (totalitas sifat-sifat karakteristik yang dipindahkan dari orang tua ke anak keturunannya) memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan perkembangan tingkah laku seseorang. Yang kemudian aliran ini dikenal dengan sebutan nativisme. (Helda Nur Ania 2016)

b. Lingkungan

Dalam hadits mengatakan bahwa “Tiap bayi lahir dalam keadaan fitrah. Orang tuanya lah yang membuat ia yahudi, nasrani, majusi.” (HR Bukhari). Dalam hadits lain, Nabi Muhammad menunjukkan bagaimana teman dapat memengaruhi seluruh perilaku, karakter, dan perbuatan seseorang dengan memberikan perumpamaan. Nabi Muhammad bersabda:

“Persamaan teman yang baik dan yang buruk seperti pedagang minyak kasturi dan peniup api tukang besi. Si pedagang minyak kasturi mungkin akan memberinya kepadamu atau engkau membeli kepadanya, atau setidaknya engkau dapat memperoleh bau yang harum darinya. Tapi si peniup api tukang besi mungkin akan membuat pakaianmu terbakar atau kamu akan mendapatkan bau yang tidak sedap daripadanya.” (HR Bukhari)

Dengan hal ini, Nabi Muhammad mengingatkan kita bagaimana persahabatan yang baik dapat memengaruhi karakter seseorang menjadi baik dan bagaimana teman yang jahat dapat membuat orang melakukan hal yang buruk. Dengan demikian, lingkungan dapat memengaruhi

keseluruhan perkembangan psikologi seseorang seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Syarifan Nurjan 2019)

c. Ketentuan Allah

Faktor ketentuan dari Allah, merupakan bukti yang substansial yang memperlihatkan bahwa faktor hereditas dan lingkungan semata-mata tidak sendirinya menentukan pola perkembangan individu. Ada hal yang utama dalam persoalan tersebut, yaitu segalanya tergantung kehendak Allah. Sebagai bukti adalah Nabi Isa yang bisa berbicara ketika masih bayi. Ini menunjukkan ketentuan Allah. Kita sebagai manusia tentu tidak harus pasrah begitu saja, namun harus berdoa dan berusaha agar semuanya berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan Allah. (Dwi Nurul Atikah 2024)

Tabel 1.1

No	Perspektif Islam	Perspektif Barat
1	Faktor herediter, totalitas sifat-sifat karakteristik yang dipindahkan dari orang tua ke anak keturunannya	Nativisme, aliran yang menitikberatkan pandangannya pada peranan sifat bawaan, keturunan dan kebakaan sebagai penentu perkembangan tingkah laku anak.
2	Faktor lingkungan, lingkungan dapat memengaruhi keseluruhan perkembangan anak.	Empirisme, aliran yang menitikberatkan pandangannya pada peranan lingkungan sebagai penentu perkembangan tingkah laku anak
3	Faktor kehendak Allah, meskipun hereditas dan lingkungan merupakan faktor yang tak dapat diragukan sebagai faktor yang dapat memengaruhi perkembangan manusia, ada faktor ketiga yang lebih signifikan dan dominan. Faktor ini adalah kehendak dan kekuatan Allah yang tidak terbatas	Konvergensi, aliran yang menggabungkan dua aliran di atas. Hereditas tidak akan berkembang secara wajar apabila tidak diberi rangsangan dari faktor lingkungan. Sebaliknya, rangsangan lingkungan tidak akan membina perkembangan tingkah laku yang ideal tanpa didasari oleh faktor hereditas.

4. Psikologi Pendidikan dalam Islam

a. Sumber Ilmu

Karunia Allah yang cukup besar yang dianugerahkan kepada manusia ialah kemampuan berbahasa sekaligus sebagai pembeda antara manusia dengan binatang, di mana manusia mempunyai kemampuan mempelajari berbagai bahasa. Bahasa merupakan instrumen pokok manusia dalam berpikir, memperoleh pengetahuan yang menghasilkan berbagai macam ilmu pengetahuan. (Mila Hasanah 2021)

b. Belajar Bahasa

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa masalah Pendidikan dalam Islam sebenarnya telah dimulai semenjak adanya manusia, yaitu Adam dan Hawa sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 31-32.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ٣٢

Artinya: *Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!" (31) Mereka menjawab, "Maha Suci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."* (32)

Berdasarkan ayat tersebut kita memahami firman Allah "Dan dia mengajarkan kepada Adam seluruh nama-nama" dalam arti bahwa Allah telah mengajarkan kepada Adam berbahasa. Menyebut nama-nama yang melambangkan konsep-konsep. Dengan belajar nama-nama benda-benda dan dengan cara ini, telah mengajar tentang sifat dan karakter dari konsep tersebut, karena konsep-konsep tersebut tidak terlepas dari sifat dan karakternya masing-masing. (Abu Bakar 2011)

Kewajiban belajar bagi manusia melalui proses membaca, mendengar dan merasakan. Karena ketiga karakter tersebut ada pada diri manusia. Untuk mengajar manusia, seorang guru dituntut untuk memahami psikologi peserta didik baik sifat maupun watak peserta didik. Dengan mengetahui sifat dan watak dari masing-masing peserta didik, seorang guru akan mudah memasukan materi ajar kepada siswa atau peserta didik.

c. Belajar Membaca

Untuk mengetahui betapa pentingnya belajar bahasa dalam kehidupan manusia, Al-Qur'an surah pertama kali yang diturunkan Allah mendorong kepada manusia untuk membaca. Surah tersebut juga menunjukkan karunia Allah kepada manusia atas kemampuannya belajar bahasa. Ditambah lagi dengan manusia mempelajari tulis baca, ilmu pengetahuan, keterampilan yang beragam, serta hal-hal yang tidak diketahui sebelum Allah menunjukkan untuk mempelajari Ilmu yang telah dicapainya, sebagaimana firman-Nya QS. Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (1) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)*

d. Belajar Memilih dan Membuat Keputusan

Allah sesungguhnya berkehendak mengajari kedua manusia yang diciptakannya Nabi Adam dan Hawa tentang beberapa kebiasaan berperilaku yang bermanfaat dalam kehidupannya serta memikul tanggung jawab atas pilihan-pilihan yang dilakukannya dan keputusan-keputusan yang dilakukannya. Hal tersebut diwujudkan dengan cara melarang keduanya mendekati sebuah pohon.

Pengajaran yang dilakukan Allah kepada kedua manusia tersebut dalam upaya melatih dirinya dalam memilih dan mengambil keputusan. Dan apa yang dilakukan Allah kepada keduanya merupakan rencana dan rahasia Allah, dimana Adam dan Hawa sudah dipersiapkan untuk diturunkan kedua sebagai khalifah, karenanya keduanya dipersiapkan untuk menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang menuntut mereka untuk mengambil keputusan, sekaligus bertanggung jawab atas keputusan tersebut. (Mila Hasanah 2021)

5. Pendidikan Anak dalam Perspektif Psikologi

Dalam psikologi Islam pengaruh orang tua bisa mencakup empat dimensi, antara lain dimensi fisik biologis, dimensi psiko edukatif, dimensi spiritual, dan dimensi sosio kultural. Berikut ini empat dimensi yang harus terpenuhi dalam pendidikan anak meliputi:

a. Pendidikan Fisik-Biologis Anak

Zakiyah Darajat mengatakan; bahwa perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka harus dijaga dan diperhatikan, terlebih lagi pada kebutuhan-kebutuhan si anak dari kebutuhan

primer (pokok) sampai pada kebutuhan yang jiwa dan sosial yang perlu dalam hidup. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dipenuhi akan hilanglah keseimbangan badan. Contoh dari kebutuhan primer adalah mengenai makanan, minuman dan pakaian (sandang, pangan dan papan), yang kedua, melatih fisik anak. Zakiyah mengatakan pertumbuhan dan perkembangan fisik anak tentunya semakin meningkat dengan bertambahnya usia anak. Dapat tidaknya anak dalam melakukan dan mencapai sesuatu bersumber pada dua hal yaitu kematangan dan pelajaran. Oleh karena itu, anak yang belum matang pertumbuhan fisiknya belum boleh dilatih dan diajar untuk melakukan hal tertentu.

Kebutuhan fisik yang tidak terpenuhi pada anak tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter dan perkembangan sosial emosionalnya, tetapi juga secara signifikan menghambat kemampuannya untuk belajar di sekolah. Maka dari itu penting pendidikan fisik-biologis pada anak. (Mila Hasanah 2021)

b. Pendidikan Psiko-Edukatif

Sikap kedua orang tua sewaktu anak masih dalam kandungan ikut memengaruhi perkembangan jiwa anak nantinya. Orang tua bisa memberikan waktu dan mengajak anak untuk bermain. Dengan meluangkan waktu bermain dengan anak juga bisa memengaruhi perkembangan jiwa emosional dan juga intelektual anak. Menurut Zakiyah kebutuhan dan usaha anak dalam mengenal lingkungannya termasuk faktor yang penting untuk menumbuhkan kesanggupan pada diri anak. Salah satu aktivitas ini adalah aktivitas diri anak itu sendiri yakni bermain. Tak lupa juga seorang pendidik baik itu orang tua dan guru harus memberi motivasi belajar kepada anak. (Waston, Miftahudin Rois 2017)

Tugas guru dalam bimbingan psiko-edukatif diantaranya adalah mengarahkan, mengendalikan, mendampingi, memotivasi, menampilkan diri sebagai model, menghubungkan dan memberikan fasilitas.

c. Pendidikan Ruhaniah-Spiritual Anak

Salah satu upaya yang harus dilakukan orang tua atau pendidik terhadap pendidikan spiritual anak diantaranya sebagai berikut:

1) Penanaman Jiwa Agama Kepada Anak

Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa “pendidikan agama pada anak itu ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu”. Salah satu upaya orang tua dalam menanamkan pendidikan agama pada anaknya yaitu dengan melalui pengalaman dan latihan sejak kecil.

Menurut penulis, orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan jiwa agama kepada anak. Orang tua bisa mengajarkan anak beribadah, seperti sholat, wudhu, membaca doa, membaca Al-Qur'an, maupun mengisahkan tentang kisah keagamaan seperti kisah para Nabi.

2) Melalui Ketauladanan Orang Tua atau Guru

Keteladanan orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan psikologis anak terutama masa pertumbuhan sekaligus juga penentu moral pendidikan anak. Orang tua merupakan cermin bagi anak dalam bersikap dan bertingkah laku. Jika orang tua tidak berpengaruh terhadap anaknya, maka anak akan mencari orang lain yang dianggap berperan terhadap dirinya bahkan anak akan mengidolakan orang lain. Maka peran orang tua begitu diharapkan pada masa tumbuh kembang dan pertumbuhan anak. Pengaruh yang kuat dalam pendidikan anak adalah teladan orang tua. Oleh karena itu, perlu disadari dan diperhatikan agar orang tua dapat memberikan contoh yang baik dan benar. (Nurliana, Mifatahul Ulya 2021)

Peran orang tua sebagai model pertama sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Orang tua merupakan panutan pertama bagi anak. Orang tua memberikan contoh langsung tentang cara berkomunikasi, berperilaku, dan berpikir yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, guru berperan sebagai orang tua kedua yang memberikan teladan

sikap positif seperti ramah, hormat, dan tanggung jawab di lingkungan sekolah. Keteladanan guru dapat berupa sikap yang baik di hadapan peserta didik, seperti ramah, hormat, datang tepat waktu ketika masuk kelas, sabar, jujur, bertanggung jawab, dan penuh tenggang rasa.

d. Pendidikan Sosia-Kultural Anak

Hurlock mengatakan bahwa “perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial”. Penysadaran kepada peserta didik bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk, multikultural, multiteknik multi religi merupakan sebuah keniscayaan dan sangat essensial dalam pendidikan di tanah air. Hal ini akan memberikan pengalaman anak tentang bagaimana hidup bersama dengan orang/individu/kelompok yang berbeda. Ketika anak tidak terbiasa dengan heterogenitas budaya, ia cenderung tertutup dan lebih suka berinteraksi dengan sesama kelompoknya saja. Anak-anak ini dalam perkembangannya lebih suka paradigma eksklusif dan cenderung menolak perbedaan yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa, pendidikan nilai-nilai sosiokultural dapat menanamkan pentingnya menyadari dan menghargai keberagaman setiap individu (peserta didik). Keberagaman dapat meliputi etnis, suku, budaya dan latar belakang yang menjadi identitas dari setiap individu. Sebagai guru harus mampu mengintegrasikan pemahaman bahwa terdapat perbedaan setiap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan demikian guru secara tidak langsung menekankan sikap dan perilaku bertanggung jawab, menghargai, dan menghormati pada peserta didik. (Mila Hasanah 2021)

KESIMPULAN

Psikologi perkembangan adalah cabang ilmu psikologi yang mempelajari perubahan dan perkembangan aspek kejiwaan manusia dari masa konsepsi hingga dewasa. Sedangkan psikologi perkembangan anak adalah cabang ilmu yang mempelajari perkembangan anak dari awal lahir hingga remaja. Konsep psikologis dalam perkembangan anak adalah gagasan-gagasan mengenai sesuatu yang menyangkut tentang tingkah laku manusia dan lingkungan sekitarnya melalui pengalaman-pengalaman yang dialami anak. Pentingnya pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak bagi orang tua dan guru dalam mendidik anak sebagai landasan pendidikan islam. Psikologi perkembangan anak memiliki peran yang sangat krusial dalam membangun landasan pendidikan yang kokoh. Dengan memahami bagaimana anak tumbuh dan berkembang secara kognitif, emosional, dan sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. V.
- Ajhuri, Kayyis Fithri. 2019. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Media Pustaka.
- Ania, Helda Nur. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah* (Kajian Kitab Tuhfat Al-Maudūd Bi Ahkām Al-Maulūd). *Jurnal Pendidikan Islam Ai'itibar*. Vol. 2. No. 1.
- Atikah, Dwi Nurul dkk. 2024. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perkembangan*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*. Vol. 2, No. 1.
- Bakar, Abu. 2011. *Perkembangan Psikologi Anak dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal Sosial Budaya*. Vol. 8 No. 02 Juli-Desember.
- Hasanah, Mila. 2021. *Landasan Pendidikan Islam*. Mataram: CV. Kanhayakarya.
- Hurlock, Elisaberth B. 2020. *Depelopmental Psycology: A Life-Span Approach Fifth Edition dalam Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Nurliana, Mifatahul Ulya. 2021. Pendidikan Anak Perspektif Psikologi. Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam.
- Rochmah, Elfi Yuliani. 2014. *Psikologi Perkembangan (Sepanjang Rentang Hidup)*. Ponorogo: Stain Po Press.
- Samsudin, Mohammad dkk. 2016. *Perspektif Islam Tentang Perkembangan Psikologi Manusia dan Tugas-Tugasnya*. Jurnal Al-Ashriyyah, Volume 2, No. 1 Oktober.
- Syah, Muhibbin. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Waston, Miftahudin Rois. 2017. *Pendidikan Anak dalam Perspektif Psikologi Islam* (Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiyah Daradjat). Profetika: Jurnal Studi Islam, Vol. 18, No. 1, Juni.
- Wulandari, Umianita Risca. 2017. *Analysis Of Life-Course Factors Influencing Growth And Development In Children Under 3 Years Old Of Early Marriage Women*. *Journal Of Maternal And Child Health*.